

Hubungan Antara Pembelajaran PAI Dalam Sistem *Full Day School* Dengan Perilaku Beragama Siswa (Studi Pada Siswa SMKN 1 Koba)

Ismail¹, Basri², Dian Puspita Eka Putri³

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 16 Maret, 2020

Direvisi 10 April, 2020

Dipublikasikan 31 Agustus 2020

Kata Kunci:

pendidikan agama Islam,

Perilaku beragama

Fullday School

Keywords:

Islamic Education Learning,

Religious Behaviour

Fullday School

ABSTRAK

Diambilnya permasalahan ini berdasarkan pertimbangan bahwa betapa pentingnya pendidikan keagamaan terutama kegiatan positif seperti akhlak untuk meningkatkan sikap taat menjalankan ajaran agama Islam bagi semua insan, terutama pada anak usia 15-21 tahun. Pada usia tersebut remaja masih memerlukan bimbingan dan dalam tahap perkembangan serta masih terus menggali jati diri yang sebenarnya menurut ajaran agama Islam itu sendiri sehingga lingkungan pun masih menjadi pengaruh masa pertumbuhannya. Lingkungan yang membawa pengaruh positif cenderung akan berdampak sangat baik bagi pertumbuhan remaja tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Subyek penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Koba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMKN 1 Koba adalah tergolong sedang. Sedangkan sikap perilaku beragama siswa di SMKN 1 Koba adalah tergolong sedang. Adapun hasil uji korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran PAI dengan perilaku beragama. Besar koefisien korelasi antara pembelajaran PAI dengan perilaku beragama yaitu sebesar 0,354. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung} (0,354) > r_{tabel} (0,214)$, dan nilai signifikansinya $0,001 > 0,05$.

ABSTRACT

this problem based on the consideration that the importance of religious education, especially positive activities such as morals to increase the attitude of observing the teachings of Islam for all human beings, especially in children aged 15-21 years. At that age adolescents still need guidance and in the stages of development and still continue to explore the true identity according to the teachings of Islam itself so that the environment is still the influence of its growth period. An environment that carries a positive influence is likely to have a very good effect on the growth of the teenager. This research is a quantitative study using the quantitative correlation research method. The subjects of this study were students of SMK 1 Koba. The results showed that learning PAI at SMK 1 Koba was classified as moderate. While the attitude of religious behavior of students in SMK 1 Koba is classified as moderate. The correlation test results there is a significant relationship between learning Islamic education with religious behavior. Large correlation coefficient between PAI learning with religious behavior that is equal to 0.354. The results showed that the calculated value (0.354) > rtable (0.214), and the significance value 0.001 > 0.05



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden: (9 pt)

Ismail

Email: ismailismail@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas agar kehidupan manusia Indonesia dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat maju, adil dan sejahtera. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus mengartikan pendidikan sebagai perjuangan bangsa, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, oleh karena itu pendidikan yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan pendidikan standar nasional.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, serta dihubungkan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²Jadi pendidikan agama Islam merupakan bimbingan usaha yang terencana, yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar segala yang dilakukannya sesuai dengan ajaran Islam. Serta memberikan pengertian kepada peserta didik agar saling menghormati perbedaan. Terutama perbedaan agama yang ada, karena agama Islam merupakan agama yang menyukai kerukunan atau perdamaian.

Hakikat dari dilaksanakannya pendidikan agama Islam pada setiap lembaga pendidikan tentunya tidak jauh beda dengan hakikat dari ajaran agama Islam itu sendiri. Sementara hakikat ajaran agama Islam adalah untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Dengan kata lain, ajaran agama Islam harus menjadi subjek bukan menjadi objek. Ajaran Islam ketika menjadi subjek berarti bagi yang belajar agama bukan hanya dipelajari dan dipahami serta dihafalkan akan tetapi direalisasikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Sementara kalau hanya menjadi objek maka ajaran agama hanya untuk dipelajari, dipahami dan dihafalkan akan tetapi tidak berusaha diamalkan yakni ajaran agama Islam hanya menjadi formalitas bukan dijadikan identitas³

Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar, dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama maupun yang tidak seagama. Serta dalam berbangsa, bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).⁴ Artinya pembelajaran agama Islam ini dilakukan agar memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik. Agar peserta didik mampu mengamalkan segala sesuatu sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjalin hubungan dengan teman yang tidak satu keyakinan sehingga menciptakan hubungan yang baik dan rukun walaupun berbeda keyakinan ataupun perbedaan agama.

Menurut Syamsiah selaku guru PAI SMKN 1 Koba mengatakan bahwa sistem *full day school* yang telah diterapkan di SMKN 1 Koba memiliki sisi positif dan sisi negatifnya. Sisi positifnya ialah dengan *full day school* guru-guru dapat lebih lama membina dan mendidik perilaku beragama siswa di sekolah. Sedangkan dari sisi negatifnya siswa lebih cepat merasa bosan karena waktu belajar yang ditempuh cukup lama. Sehingga proses belajar mengajar dirasa kurang efektif.

Sebelum penerapan sistem *full day school* di SMKN 1 Koba, kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk membina perilaku beragama siswa hanya menerapkan pengajian bersama sebelum proses belajar dan sholat Dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini dirasa masih kurang dalam membentuk perilaku beragama siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu dalam pembelajaran perilaku beragama siswa. Sedangkan dari segi pengalaman siswa, wawancara dengan Darma selaku siswa SMKN 1 Koba, mengatakan bahwa sistem *full day school* yang diterapkan sekolah dirasa menjadi penghambat waktu mereka untuk memperdalam ilmu agama diluar sekolah, *full day school* nya juga menghambat waktu untuk bersosialisasi dilingkungan masyarakat pun menjadi sangat singkat. Sehingga untuk memperoleh pengetahuan perilaku beragama menjadi berkurang.⁵

Oleh karena itu, di SMKN 1 Koba menghubungkan sistem *full day school* dengan melakukan hal-hal sebagai berikut mereka melakukan pengajian bersama sebelum belajar dikelas, sholat Dzuhur berjama'ah, mengadakan kultum setelah sholat Dzuhur berjama'ah dengan perwakilan satu orang satu kelas dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan oleh gurunya, dan juga mereka bisa sholat Ashar berjama'ah. Untuk

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

² Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).hlm. 132.

³ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).hlm. 286.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

⁵ Darma, Siswa SMKN 1 Koba, *Wawancara*, Koba, 23 Agustus 2019.

menjawab permasalahan yang telah dipaparkan siswa dan guru tersebut, SMKN 1 Koba melakukan penerapan pembelajaran pada sistem *full day school*.

Pembelajaran yang dilakukan disana dengan adanya tambahan jam pelajaran harapannya ialah dengan pembelajaran tersebut diharapkan dapat terbentuknya karakter yang Islami disetiap peserta didik, disana pula setelah selesai melakukan sholat Zuhur berjamaah mereka mengadakan ceramah dengan perwakilan satu orang setiap satu kelas dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh gurunya, dan juga mereka dapat melaksanakan shalat Ashar berjamaah setelah adanya sistem *full day school* di SMKN 1 Koba.⁶

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pedalaman keagamaan siswa. Pelaksanaan sekolah *full day* membutuhkan pemikiran-pemikiran analitis dalam penyusunan rencana strategis yang membutuhkan kemampuan produktif berdasarkan data dan fakta sehingga kebutuhan-kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi pada saat ini dan masa yang akan datang.⁷Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan "Hubungan Antara Pembelajaran PAI Dalam Sistem *Full Day School* Dengan Perilaku Beragama Siswa (Studi Pada Siswa SMKN 1 Koba). Adapun

1. Untuk mengetahui bagaimanapembelajaran PAI pada sistem *full day school* di SMKN 1 Koba.
2. Untuk mengetahui perilaku beragama siswa di SMKN 1 Koba.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* dengan perilaku beragama.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya (tingkat hubungan disebutkan dengan koefisien korelasi).⁸ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian (angket), analisis data menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹ Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkorelasikan atau menghubungkan pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* dengan perilaku beragama siswa kelas X, XI dan XII SMKN 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu pembelajaran PAI(X) dan perilaku beragama siswa (Y)Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Koba Desa Penyak, yang terletak di jalan raya Penyak Desa Penyak Kec. Koba Kab. Bangka Tengah. Adapun penelitian ini dilakukan sebelum bulan Maret-Agustus 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII Tahun Akademik 2019/2020 SMKN 1 Koba yang berjumlah 540. Dengan sampel sebanyak 84 responden.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur secara total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Adapun rumus yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment (PPP)* Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan rumus *Spearmen Borwn (Split Half)*¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka terbukti bahwa memang ada hubungan antara pembelajaran PAI dengan perilaku beragama, dengan hipotesis akhir, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran PAI dengan perilaku beragama. Adapun analisisnya, dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhitungan hasil deskriptif dan data responden variabel pembelajaran PAI (x) dapat diuraikan sebagai berikut: variabel pembelajaran PAI (X) terdapat 84 siswa yang mengisi angket, diperoleh untuk rata-rata (Mean) sebesar 127,02, titik tengah (Median) 126,00, nilai yang sering muncul (Mode) 125, simpangan baku (Standar Deviasi) 3,553, tingkat penyebaran data (*Variance*) 13,590, rentangan (*Range*)

⁶ Maryani, Guru PAI SMKN 1 Koba, *Wawancara*, Koba, 23 Agustus 2019.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School, Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hlm. 16.

⁸ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian "Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014), hlm 197.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 26.

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah...*, hlm. 102.

16, skor minimum (Min) terdapat pada angka 122 dan skor maksimum (Max) pada angka 138, sedangkan jumlah skor keseluruhan (SUM) sebesar 10670. Dari data responden yang menyatakan perilaku beragamatergolong tinggi sebanyak 13 orang atau sebesar 15%. Sementara responden yang menyatakan pembelajaran PAI yang tergolong sedang 61 orang atau sebesar 73%. Adapun responden yang menyatakan pembelajaran PAI rendah sebanyak 10 orang atau sebesar 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah tergolong sedang.

b. Perhitungan hasil deskriptif dan data responden variabel perilaku beragama (Y) dapat diuraikan sebagai berikut: untuk variabel perilaku beragama (Y) terdapat 84 siswa yang mengisi angket, diperoleh hasil untuk rata-rata (Mean) sebesar 116,90, titik tengah (Median) 117,00, nilai yang sering muncul (Mode) 120^a, simpangan baku (Standar Deviasi) 5,553, tingkat penyebaran data (*Variance*) 30,834, rentangan (*Range*) 25, skor minimum (Min) terdapat pada angka 103 dan skor maksimum (Max) pada angka 128, sedangkan jumlah skor keseluruhan (Sum) sebesar 9820. Dari data responden yang menyatakan perilaku beragama yang tergolong tinggi 12 orang atau sebesar 14%. Sementara responden yang menyatakan perilaku beragama yang tergolong sedang 61 atau sebesar 73%. Adapun responden yang menyatakan perilaku beragama yang tergolong rendah sebanyak 11 orang atau sebesar 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* dengan perilaku beragama siswa (studi pada siswa SMKN 1 Koba adalah tergolong sedang.

c. Berdasarkan hasil uji korelasi bahwa hubungan variabel pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* dengan perilaku beragama siswa (studi pada siswa SMKN 1 Koba) yang dihitung dengan koefisien korelasi, H_0 ditolak H_a diterima 0,354. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang rendah diantara pembelajaran PAI dengan perilaku beragama. Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,001. Karena probabilitas $0,001 < 0,05$, maka hubungan pembelajaran PAI dengan perilaku beragama adalah signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan antara pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* dengan perilaku beragama siswa (studi pada siswa SMKN 1 Koba). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* di SMKN 1 Koba ialah dalam satu minggu guru yang mengajar PAI dapat memperoleh waktu mengajar 10 jam di karenakan dalam satu hari guru PAI mengajar 2 jam yang sebelumnya guru PAI hanya mengajar 1 jam per hari sehingga guru-guru dapat lebih lama membina dan mendidik perilaku beragama siswa. Di SMKN 1 Koba kini terdapat dua orang guru yang mengajar PAI yang pertama ibu Syamsiah dan yang kedua ibu Maryani, dengan adanya sistem *full day school* ini pembelajaran PAI di SMKN 1 Koba dapat dikatakan baik dikarenakan waktu yang ada dapat dioptimalkan sehingga terwujudlah siswa-siswi yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
2. Perilaku beragama siswa di SMKN 1 Koba tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya salat berjamaah yaitu salat zuhur dan berlangsung dengan waktu ashur, pengajian bersama setiap hari sebelum pelajaran dimulai yang dilakukan disetiap kelas, membaca yasin dihari jumat, bisa melakukan salat jumat berjamaah dan juga melakukan kultum setiap selesai salat zuhur yang dilakukan perwakilan setiap satu kelas satu orang yang telah disiapkan materinya.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PAI dalam sistem *full day school* dengan perilaku beragama siswa di SMKN 1 Koba. Hal ini berdasarkan besar koefisien korelasi antara pembelajaran PAI dengan perilaku beragama siswa yaitu sebesar 0,345. Sehingga $r_{hitung} (0,345) > r_{tabel} (0,214)$, dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$.

REFERENSI

- Arifin, Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
Darwyan Syah, dkk. 2007. *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: Gaung Persada Press
Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Glora Aksara Pratama
Kasmadi dan Nia Siti Sunariyah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
Majid, Abdul dan Dian Handayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya

- Ma'mur, Jamal Asmani,. 2017. *Full Day School, Konsep Manajemen &Quality Control*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKAPI
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian "Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada